



FOKUS

**JURNAL AKUNTANSI DAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI**

ISSN: 1411-1594

VOLUME 3 NO. 2, November 2001



**UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS
WIDYATAMA**

**Aspek Sikap Dan Kecerdasan Emosional
Dalam Penganggaran Partisipatif Dan
Penciptaan Kesenjangan Anggaran
Islahuzzaman, S.E., M.Si.**

**Bukti-Bukti Dalam Audit
Atas Laporan Keuangan
Supriyanto Ilyas, S.E., M.Si.**

**Hak Rahasia Dagang Menurut UU. No. 30 Tahun 2000
Sebagai Jaminan Perlindungan Hukum Bagi Pengusaha
Nina Nurani, S.H., M.Si.**



**Pelaksanaan Prinsip Keterbukaan Yang Dilakukan Oleh Emiten
Dalam Pasar Modal Di Indonesia
Stevanus Andree Cipto Setiawan, S.H., M.M.**

**Pasar Modal Sebagai Bagian Usaha Pemulihan
Perekonomian Indonesia
Tanti Irawati M., S.E.**

UNIVERSITAS WIDYATAMA

PASAR MODAL SEBAGAI BAGIAN USAHA PEMULIHAN PEREKONOMIAN INDONESIA

TANTI IRAWATI M, S.E.

ABSTRAK

Kondisi ekonomi Indonesia yang terpuruk sejak terkena berbagai rangkaian krisis ekonomi, politik dan sosial, yang diawali Krisis Moneter di tahun 1997, menyebabkan pemerintah, swasta dan masyarakat berupaya baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk memulihkannya. Salah satu upaya pemulihan ekonomi ini adalah mencoba menarik investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia walaupun harus mengatasi berbagai hambatan dan kendala, termasuk melalui pasar modal. Oleh karena itu pemahaman atas konsep pasar modal serta perannya dalam pemulihan ekonomi menjadi sangat penting. Dalam makalah ini dijelaskan secara ringkas bagaimana peran pasar modal dalam memulihkan perekonomian Indonesia.

I. PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG MASALAH

Kondisi perekonomian Indonesia saat ini masih terpuruk sebagai akibat berbagai krisis baik ekonomi, politik maupun sosial yang menyimpannya sejak diawali oleh Krisis Moneter di tahun 1997. Sejak saat itu sampai sekarang Indonesia masih terus berusaha bangkit dan memulihkan perekonomiannya. Berbagai upaya di berbagai sektor telah dilakukan oleh pemerintah, swasta dan masyarakat baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk mengatasi kesulitan yang timbul akibat berbagai krisis ini.

Di sektor ekonomi, disadari benar oleh pemerintah maupun pelaku bisnis di Indonesia bahwa saat ini upaya Indonesia agar dapat melepaskan diri dari kesulitan ekonomi sangat tergantung pada bantuan ekonomi luar negeri dan penanaman investasi asing. Saat ini dengan kondisi ekonomi sosial dan politik yang ada, Indonesia hampir tidak mungkin bangkit tanpa bantuan ekonomi dari luar negeri. Itulah sebabnya mengapa pemerintah

Indonesia begitu "tunduk" kepada IMF sebagai wakil kekuatan ekonomi luar negeri. Indonesia seperti tidak memiliki kedaulatan ekonomi, seolah-olah kita kembali "dijajah" oleh bangsa asing.

Salah satu upaya di sektor ekonomi yang dilakukan adalah dengan mencoba menarik investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia walaupun harus mengatasi berbagai hambatan dan kendala. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah merosotnya tingkat kepercayaan masyarakat internasional terhadap Indonesia sehingga para investor asing pun enggan untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Bahkan pemerintah harus berupaya keras untuk mempertahankan investasi asing yang telah tertanam di Indonesia agar tidak dialihkan ke negara lain. Namun demikian bukan berarti peluang untuk meyakinkan investor ini tidak ada namun harus dibarengi dengan kerja keras dari semua pihak yang terlibat.

Salah satu pintu masuk penanaman investasi asing ke Indonesia adalah melalui Pasar Modal. Pasar modal di suatu negara merupakan suatu alat untuk memobilisasi dana jangka panjang masyarakat baik domestik maupun mancanegara melalui utang atau penjualan kepemilikan/saham. Saat ini tingkat kemajuan ekonomi suatu negara secara umum dapat dilihat dari tingkat kemajuan dari pasar modalnya.

Peranan pasar modal di Indonesia sangat strategis dalam membantu pemulihan perekonomian Indonesia secara keseluruhan khususnya dalam perannya sebagai salah satu pintu masuk investasi asing ke Indonesia. Jika pasar modal di Indonesia dinilai menarik oleh investor asing maka dapat diharapkan investasi yang ditanam di Indonesia akan meningkat. Sehingga dengan demikian upaya pemulihan perekonomian Indonesia dapat lebih cepat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas maka terlihat betapa pentingnya Indonesia memiliki pasar modal yang menarik bagi investor domestik maupun luar negeri. Apalagi di saat Indonesia sangat tergantung pada bantuan dan investasi asing untuk pemulihan ekonominya. Oleh karena itu pemahaman atas konsep pasar modal serta perannya dalam pemulihan ekonomi menjadi penting untuk dipahami.

Dalam makalah ini akan dijelaskan mengenai pengertian pasar modal, pasar modal di Indonesia dan permasalahan yang dihadapi pasar modal berkaitan dengan pemulihan ekonomi Indonesia.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Apa pengertian pasar modal?
2. Bagaimana pelaksanaan Pasar Modal di Indonesia?
3. Masalah-masalah apakah yang dihadapi pasar modal Indonesia dalam kaitannya dengan pemulihan perekonomian Indonesia?

II. PEMBAHASAN

2.1. KONSEP PASAR MODAL

2.1.1. Pengertian Pasar Modal

Husnan (1993) memberikan pengertian tentang pasar modal sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang diperjualbelikan, baik

dalam bentuk hutang atau modal sendiri, instrumen keuangan tersebut dapat diterbitkan oleh pemerintah atau perusahaan swasta.

Sedangkan Riyanto (1990) menyatakan bahwa pasar modal adalah pasar dalam pengertian abstrak yang mempertemukan calon pemodal (investor) dengan emiten (perusahaan yang menerbitkan surat berharga di pasar modal) yang membutuhkan dana jangka panjang.

Patrick dan Wai (1990) menyatakan bahwa pasar modal (dalam arti sempit) adalah *organized market* yang memperdagangkan saham dan obligasi dengan menggunakan jasa pialang dan *underwriter*.

Menurut Keppres No. 60 tahun 1968, definisi dari pasar modal adalah bursa yang merupakan sarana untuk mempertemukan penawar dan peminta dana jangka panjang dalam bentuk efek.

Pengertian bursa itu sendiri berdasarkan UU No. 15 tahun 1952 adalah bursa-bursa perdagangan di Indonesia yang didirikan untuk perdagangan uang dan efek, termasuk semua pelelangan efek-efek.

Secara formal pasar modal bisa didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta.

2.1.2. Fungsi Pasar Modal

Pasar modal memiliki 2 fungsi, yaitu :

- a. fungsi ekonomi, dan
- b. fungsi keuangan.

Fungsi ekonomi dari pasar modal adalah sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari *lenders* ke *borrowers*.

Fungsi serupa sebagai lembaga intermediasi keuangan juga dilaksanakan oleh lembaga perbankan. Namun demikian terdapat perbedaan antara kedua lembaga intermediasi keuangan ini. Dalam pasar modal yang diperdagangkan terutama adalah dana jangka panjang.

Fungsi keuangan yang dilakukan pasar modal adalah dalam menyediakan dana yang diperlukan oleh pihak *borrowers*,

pihak *lenders* tidak harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan untuk investasi tersebut.

2.1.3. Daya Tarik Pasar Modal

Pasar modal memiliki daya tarik sebagai alternatif investasi (dari sudut pandang pihak *lenders*) maupun sebagai alternatif penghimpun dana (dari sudut pandang pihak *borrowers*), yaitu:

1. Sebagai alternatif penghimpun dana selain sistem perbankan.
Pasar modal memungkinkan *borrowers* menerbitkan surat tanda hutang (obligasi) ataupun surat tanda kepemilikan (saham). Dengan demikian, perusahaan bisa menghindarkan diri dari kondisi *debt to equity ratio* yang terlalu tinggi sehingga justru membuat *cost of capital of firm* tidak lagi minimal.
2. Memberikan para pemodal (*lenders*) berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi risiko mereka.
Seandainya tidak ada pasar modal, maka para *lenders* mungkin hanya bisa menginvestasikan dana mereka dalam sistem perbankan (selain alternatif investasi pada *real assets*)

Di samping itu, investasi pada sekuritas mempunyai daya tarik lain, yaitu pada likuiditasnya. Sehubungan dengan itu, maka pasar modal memungkinkan terjadinya alokasi dana yang efisien. Hanya kesempatan investasi-investasi yang menjanjikan keuntungan tertinggi (sesuai dengan risikonya) yang mungkin memperoleh dana dari para *lenders*.

2.1.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Suatu Pasar Modal

Untuk menentukan kualitas pasar modal sebagai lembaga intermediasi permintaan dan penawaran sekuritas jangka panjang, maka dibutuhkan beberapa indikator sebagai pedoman penilaian.

Reilly (1989) menyatakan bahwa kualitas suatu pasar modal dapat dilihat dari empat indikator, yaitu:

2.1.4.1 Ketersediaan Informasi (*availability of information*)

Seorang calon investor sangat membutuhkan adanya informasi (historis

maupun ramalan) yang akurat, relevan, dan tepat waktu. Informasi tersebut dapat berupa informasi mengenai pola fluktuasi harga sekuritas di masa yang lalu atau fluktuasi volume perdagangannya.

Informasi yang ada akan mempengaruhi proses pembentukan harga beli dan harga jual suatu sekuritas. Semakin lengkap informasi mengenai sekuritas yang terdaftar dalam bursa dan semakin mudah akses terhadap informasi tersebut, maka pasar modal yang bersangkutan akan semakin baik.

2.1.4.2 Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membeli atau menjual sekuritas tertentu secara cepat (*marketability*) dan pada harga yang tidak terlampau berbeda dengan harga sebelumnya, dengan asumsi tidak ada informasi baru yang timbul (*price continuity*).

Dalam pasar modal yang likuid, penjualan suatu sekuritas dapat dilaksanakan dengan cepat tanpa menimbulkan *execution cost*. Likuiditas suatu pasar modal dapat ditinjau dari beberapa faktor, diantaranya:

1. *Volume order pembelian atau penjualan sekuritas.*

Semakin banyak jumlah order yang ada, maka pasar akan semakin memiliki 'kedalaman' (*depth*)

2. *Volume perdagangan sekuritas.*

Semakin besar transaksi perdagangan, maka pasar akan semakin memiliki 'keluasan' (*breadth*).

3. *Resiliency*

Kecepatan munculnya order baru karena masuknya suatu informasi baru yang mengakibatkan terganggunya keseimbangan permintaan dan penawaran terhadap sekuritas tertentu.

2.1.4.3 Efisiensi Internal (*Internal Efficiency*)

Pasar modal akan semakin memiliki efisiensi internal apabila biaya transaksi semakin rendah.

2.1.4.4 Efisiensi Eksternal (External Efficiency)

Bila penyesuaian harga sekuritas terhadap informasi baru semakin cepat, maka efisiensi eksternal akan semakin tinggi.

2.1.5 Pertimbangan Investor Dalam Menanamkan Modal ke Suatu Negara

Masalah penanaman modal merupakan satu hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu negara, terutama pada negara berkembang. Masalah penanaman modal ini merupakan suatu masalah yang rumit sehingga diperlukan pemahaman kompleksitas agar kebijakan yang tepat dapat dihasilkan.

Ada tiga daya tarik utama bagi investor dalam menanamkan modal pada suatu negara, yaitu:

1. Adanya komoditi dari bahan baku yang sulit diperoleh di negara lain atau tersedianya pekerja terampil berupah relatif rendah untuk produksi barang berteknologi rendah.
2. Daya tarik jumlah penduduk yang cukup besar
3. Adanya keunikan positif dalam institusi ekonomi, politik, hukum dan sosial yang tidak ditemukan di negara lain.

Jika investor telah memutuskan untuk melakukan investasi maka langkah-langkah yang harus ditempuh yaitu:

2.1.5.1 Menentukan kebijakan investasi

Pemodal perlu menentukan apa tujuan investasinya, dan berapa banyak investasi tersebut akan dilakukan.

2.1.5.2 Analisa Sekuritas

Salah satu tujuan kegiatan ini adalah mendeteksi sekuritas mana yang nampaknya mispriced.

Bisa dilakukan dengan analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal menggunakan data (perubahan) harga di masa yang lalu sebagai upaya untuk memperkirakan

harga sekuritas di masa yang akan datang

2.1.5.3 Pembentukan Portofolio

Portofolio berarti sekumpulan investasi. Tahap ini menyangkut identifikasi sekuritas-sekuritas mana yang dipilih, dan berapa proporsi dana yang akan ditanamkan pada masing-masing sekuritas tersebut.

2.1.5.4 Melakukan Revisi Portofolio

Tahap ini merupakan pengulangan terhadap tiga tahap sebelumnya dengan maksud kalau perlu melakukan perubahan terhadap portofolio yang telah dimiliki.

2.1.5.5 Evaluasi Kinerja Portofolio

Dalam tahap ini pemodal melakukan penilaian terhadap kinerja (performance) portofolio, baik dalam aspek tingkat keuntungan yang diperoleh maupun risiko yang ditanggung.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pasar Modal bisa berupa pasar dalam artian abstrak atau dalam artian konkrit (sesungguhnya). Dalam artian abstrak, maka perdagangan surat berharga tidak harus terjadi pada suatu tempat tertentu. Sementara itu, pasar modal dalam bentuk konkritnya ialah bursa efek atau yang lebih dikenal dengan istilah *stock exchange*.
2. Komoditi yang diperdagangkan di pasar modal adalah surat berharga (aktiva finansial) jangka panjang.
3. Surat berharga (sekuritas) yang diperjualbelikan di pasar modal adalah surat berharga yang diterbitkan oleh suatu badan hukum berbentuk PT (Perseroan Terbatas), baik yang dimiliki oleh swasta maupun pemerintah.
4. Bursa efek merupakan bentuk konkrit dari pasar modal. Bursa efek merupakan pasar yang sangat terorganisasi (*a highly organized market*). Disebut demikian, karena terdapat serangkaian peraturan yang mengikat pihak-pihak yang terkait di dalamnya.

Keberhasilan suatu pasar modal ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya penawaran dan permintaan (supply and demand) sekuritas, kondisi politik dan ekonomi dan kejelasan aspek hukum.

2.2 PASAR MODAL DI INDONESIA

Pasar modal di Indonesia sebenarnya telah dikenal sejak zaman pemerintahan kolonial Belanda, tepatnya pada tanggal 14 Desember 1912 di Batavia (sekarang Jakarta). Yaitu dengan didirikannya *Vereniging Voor de Effecten Handel* yang beranggotakan 13 makelar. Bursa ini merupakan bursa keempat yang didirikan di benua Asia.

Tujuan pendirian bursa efek di Batavia adalah menampung efek-efek yang dimiliki oleh orang Belanda yang sering diperjualbelikan di Bursa Amsterdam. Jadi kehadiran bursa efek di Indonesia pada zaman kolonial lebih merupakan pelengkap dari bursa Amsterdam. Kemajuan ekonomi yang dialami Indonesia segera mendorong ekspansi bursa ke Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan disusul oleh bursa ketiga di Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925.

Pada saat ini bursa yang masih berjalan adalah Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES).

2.1.1 Lembaga Penunjang Pasar Modal Indonesia

Selain itu yang tidak kalah pentingnya pula adalah partisipasi lembaga-lembaga penunjang yang terdapat di dalamnya. Lembaga-lembaga tersebut adalah:

2.1.1.1 Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal)

Lembaga ini merupakan lembaga yang dibentuk pemerintah untuk mengawasi pasar modal Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang akan menerbitkan sekuritas, baik saham maupun obligasi, harus mendapat izin dari Bapepam. Bapepam membina dan mengawasi bursa efek serta lembaga-lembaga lain yang terkait dengan penjualan efek serta

mengikuti perkembangan pasar modal. Di samping itu, Bapepam juga diberi tambahan wewenang memberi izin usaha kepada perusahaan efek, lembaga penunjang pasar modal atau profesi penunjang pasar modal.

2.1.1.2 Biro Administrasi Efek

Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan, lembaga ini adalah perseroan terbatas yang bertugas sebagai pengelola administrasi efek. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi pendaftaran dan pencatatan efek, serta pemindahan hak dan tugas administrasi yang dipercayakan oleh emiten, anggota bursa maupun investor.

2.1.1.3 Akuntan Publik

Tugas yang diembannya yaitu memeriksa laporan keuangan perusahaan dan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Di Pasar modal dituntut pendapat yang wajar tanpa syarat terhadap laporan keuangan dari perusahaan yang akan menerbitkan atau yang telah terdaftar di bursa.

2.1.1.4 Underwriter

Fungsi dari penjamin emisi (*underwriter*) meliputi:

- (1) Membantu emiten mempersiapkan pernyataan pendaftaran beserta dokumen pendukung
- (2) Memberikan konsultasi keuangan
- (3) Melakukan penjaminan terhadap efek yang diterbitkan
- (4) Melakukan evaluasi terhadap kondisi perusahaan
- (5) Menentukan harga sekuritas bersama emiten
- (6) Sebagai market maker di bursa parallel

2.1.1.5 Notaris

Jasa notaris dibutuhkan antara lain dalam hal-hal:

- 1) Membuat berita acara Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
- 2) Menyusun pernyataan keputusan-keputusan dalam RUPS.
- 3) Meneliti keabsahan penyelenggaraan RUPS

- 4) Membuat akte perubahan anggaran dasar emiten
- 5) Membuat perjanjian pinjaman emisi efek, perjanjian antar penjamin emisi yang tergabung dalam sindikasi penjamin emisi (underwriter Syndicate) dan perjanjian antar agen penjual yang tergabung dalam kelompok penjual (selling group).
- 6) Membuat perjanjian perwaliamanatan dan perjanjian pertanggunggaan (pada emisi obligasi)

2.1.1.6 Konsultan Hukum

Konsultan hukum akan ditunjuk oleh emiten untuk memberikan saran dan pertimbangan dalam aspek hukum. Pendapat yang diberikan antara lain mengenai:

- 1) Anggaran dasar emiten beserta perubahannya
- 2) Izin usaha emiten
- 3) Bukti pemilikan/penguasaan harta kekayaan emiten
- 4) Perikatan oleh emiten dengan pihak lain

2.1.1.7 Wali Amanat

Dalam penerbitan obligasi, jasa wali amanat (*trustee*) sangat diperlukan untuk menilai keamanan obligasi yang akan dibeli oleh para pemodal. Hal ini karena investor selaku kreditor perusahaan tidak memperoleh agunan/jaminan apapun.

2.1.1.8 Lembaga Kliring

Lembaga kliring adalah lembaga penunjang yang berfungsi menyimpan sekuritas yang diperdagangkan di bursa. Hal ini dikarenakan transaksi yang melibatkan pergerakan fisik dari sekuritas sangat sulit dilaksanakan. Fungsi lembaga kliring di Indonesia dilakukan oleh PT. Kliring Deposit Efek Indonesia

3. PASAR MODAL DAN PEMULIHAN PEREKONOMIAN INDONESIA

Peran pasar modal di Indonesia sebagai salah satu pintu masuk bagi investasi asing telah memberikan posisi

yang penting dan strategis dalam rangka pemulihan ekonomi Indonesia yang saat ini terpuruk akibat berbagai krisis ekonomi, politik dan sosial.

Apabila pasar modal di Indonesia dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga menarik bagi investor, terutama investor asing, maka dapat diharapkan masuknya penanaman modal ke Indonesia. Sehingga dengan demikian akan sangat membantu percepatan pemulihan perekonomian Indonesia.

Namun sebaliknya jika pasar modal di Indonesia tidak menarik dan kalah bersaing dengan pasar modal di negara tetangga, maka bukan tidak mungkin selain gagal mengundang investor baru kita pun akan gagal mempertahankan investasi yang telah tertanam. Sehingga pada gilirannya malah akan memperburuk kondisi perekonomian yang sudah ada.

Oleh karena itu, terlepas dari kondisi sosial politik Indonesia saat ini, maka paling tidak pasar modal Indonesia harus memiliki aturan main jelas dan sesuai dengan tata cara internasional dan bebas dari intervensi pihak manapun serta diterapkan secara konsisten. Dengan demikian ada jaminan kepastian hukum dan keamanan dana dalam investasi.

Sayangnya saat ini kendala utama yang dihadapi dalam mengundang investor asing masuk ke bursa Indonesia bukan bersumber dari bursa itu sendiri melainkan dari menurunnya tingkat kepercayaan internasional terhadap Indonesia, dalam hal ini pemerintah.

Berbagai konflik baik politik dan sosial yang tidak kunjung selesai memberikan iklim yang tidak kondusif bagi investor asing untuk menanamkan dananya di Indonesia. Kurangnya jaminan mengenai kepastian hukum dan keamanan investasi telah mempersulit upaya menarik investasi ke Indonesia.

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, terdapat tiga daya tarik utama bagi investor dalam menanamkan modal pada suatu negara, yaitu:

1. Adanya komoditi dari bahan baku yang sulit diperoleh di negara lain atau tersedianya pekerja terampil berupah relatif rendah untuk produksi barang berteknologi rendah.

2. Daya tarik jumlah penduduk yang cukup besar
3. Adanya keunikan positif dalam institusi ekonomi, politik, hukum dan sosial yang tidak ditemukan di negara lain.

Untuk daya tarik pertama, Indonesia jelas memiliki banyak komoditi dan bahan baku yang sulit diperoleh di negara lain khususnya komoditi pertanian, pertambangan dan perikanan. Sehingga tinggal bagaimana pengelolaan pemerintah serta aturan main/perundangan terhadap sumber daya yang ada ini dapat dioptimalkan sehingga menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

Hal ini perlu diingat betul oleh penyelenggara administrasi pemerintahan baik di pusat dan di daerah. Rencana perubahan penyelenggaraan negara dengan adanya otonomi daerah memberikan potensi sekaligus ancaman terhadap investor asing yang akan memanfaatkan sumberdaya yang ada di Indonesia.

Jangan sampai karena dikejar target untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, pemerintah daerah setempat memberikan berbagai aturan yang menguntungkan sepihak namun justru tidak kondusif dalam mengundang investor.

Sedangkan sumber tenaga kerja yang dimiliki Indonesia juga kuantitasnya cukup banyak. Namun demikian tenaga kerja Indonesia memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan yang rendah, sehingga cukup sulit untuk menetapkan besarnya upah yang sebanding dengan kemampuan dan kebutuhan mereka.

Daya tarik kedua pun jelas dimiliki Indonesia. Sebagai negara dengan penduduk terpadat ketiga di dunia, Indonesia memiliki kelebihan dengan jumlah penduduk yang besar. Namun ternyata hal ini dapat juga menjadi hambatan, yaitu adanya ancaman disintegrasi dan berbagai konflik fisik yang sudah berlangsung cukup lama. Tentunya hal ini akan menjadi bahan pertimbangan investor, jika disintegrasi terjadi, maka jumlah penduduk negara Indonesia akan menurun disebabkan karena terpecah menjadi banyak negara. Permintaan dan daya beli penduduk Indonesia juga dinilai belum cukup canggih. Konsumen akhir pada masyarakat Indonesia yang membeli barang dan jasa bernilai tinggi

relatif sedikit, karena adanya ketimpangan distribusi pendapatan. Bagi investor, eksistensi konsumen yang berperilaku seperti itu sangatlah penting.

Untuk daya tarik ketiga, yaitu institusi ekonomi, politik, hukum dan sosial, Indonesia masih sangat lemah jika dibandingkan dengan negara lain. Ketidakpastian hukum, korupsi yang merajalela adalah contoh-contoh kasus yang menjadi penyebab ketidakpercayaan masyarakat (baik domestik maupun internasional) terhadap pemerintah. Jika hal ini terus terjadi, maka akan berakibat buruk bagi berlangsungnya proses perbaikan yang dilaksanakan pada berbagai sektor terutama sektor ekonomi.

Penurunan kepercayaan internasional terhadap suatu negara merupakan masalah yang sangat serius yang mengancam pasar modal negara tersebut. Hal ini sangat dirasakan oleh Indonesia saat ini yang harus segera dicarikan jalan keluar untuk mengatasinya.

Meski kepercayaan asing menurun, namun tidak berarti upaya untuk menggaet investor harus berhenti. Justru kita harus bekerja lebih keras lagi agar kita dapat mengatasi hambatan yang ada. Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk dapat mengatasi masalah ini, namun dalam hal ini peran pemerintah sangat menentukan tingkat kestabilan perekonomian dalam negeri. Pemerintahan yang kredibel dan didukung semua pihak serta mampu menyelesaikan semua konflik dengan bijaksana merupakan prasyarat pemulihan ekonomi.

Kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah akan berpengaruh besar dalam penyelesaian masalah-masalah ekonomi. Oleh karena itu maka pemerintah harus membenahi masalah-masalah terutama masalah sosial politik lainnya secepatnya agar konsentrasi pada pemulihan ekonomi dapat cepat berlangsung.

Namun demikian hal ini merupakan tanggung jawab bersama seluruh warga negara. Upaya pemerintah seperti apapun akan sia-sia apabila tidak didukung oleh para pelaku bisnis khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Secara formal pasar modal bisa didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen

keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta.

Keberhasilan suatu pasar modal ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya penawaran dan permintaan sekuritas, kondisi politik dan ekonomi, dan kejelasan aspek hukum. Sedangkan kualitas suatu pasar modal dapat dilihat dari empat indikator, yaitu Ketersediaan Informasi, Likuiditas, Efisiensi Internal dan Efisiensi Eksternal.

Ada tiga daya tarik utama bagi investor dalam menanamkan modal pada suatu negara, yaitu:

Adanya komoditi dan bahan baku yang sulit diperoleh di negara lain atau tersedianya pekerja terampil berupah relatif rendah untuk produksi barang berteknologi rendah.

- Daya tarik jumlah penduduk yang cukup besar
Adanya keunikan positif dalam institusi ekonomi, politik, hukum dan social yang tidak ditemukan di negara lain.

Menurunnya kepercayaan internasional terhadap Indonesia menjadi masalah yang sangat serius bagi penghimpunan investasi di Indonesia, khususnya pasar modal. Untuk

itu adanya pemerintahan yang kredibel dan didukung semua pihak serta mampu menyelesaikan semua konflik dengan bijaksana merupakan prasyarat yang harus ada bagi pemulihan kepercayaan investor dan pada gilirannya pemulihan perekonomian secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Enny Pudjiastuti, Dra., MBA., Akt., Suad Husnan, Dr., MBA., 1993, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, UPP-AMP YPKN, Yogyakarta

Sri Yulianti Handaru, Dra., MBA., Fandy Tjiptono, SE., Handoyo Prasetyo, SE., 1996, *Manajemen Portofolio dan Analisis Investasi*, ANDI, Yogyakarta

Dewi KP, *Pasar Modal Penjaring Investor Sebagai Usaha Pemulihan Perekonomian Indonesia*; 2000

1998, *Stock Exchange Game*, Bursa Efek Surabaya

Desember 1999, *Investor*, PT. Media Investor Indonesia, Jakarta

April 2000, *Investor*, PT. Media Investor Indonesia, Jakarta

TANTI IRAWATI M., S.E. adalah dosen tetap STIEB mengajar mata kuliah Manajemen Keuangan